

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD GUGUS VI KECAMATAN GOLEWA SELATAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Konstantinus Dua Dhiu¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa. Pada kenyataan bahwa prestasi siswa menurun atau rendah dikarenakan oleh dorongan dan motivasi yang rendah. Menjadi sebuah harapan adalah para guru hendaknya memperhatikan kondisi awal siswa saat mengikuti pembelajaran, karena kondisi psikologis yang baik akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *ex post facto* karena dalam penelitian ini tidak diadakan perlakuan (*treatment*) atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan mengambil sampel 40% dari seluruh siswa kelas V SD di Kecamatan Golewa Selatan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket motivasi belajar dan metode tes prestasi belajar IPS. Instrumen penelitian yang diberikan berupa tes sebanyak 22 soal tipe pilihan ganda dan angket motivasi belajar sebanyak 20 butir pertanyaan. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji Liliefors menyimpulkan alat tafsiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menghitung koefisien hubungan antara X dan Y dengan menggunakan rumus "*pearson product moment*". Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $r_{xy}=0,899$ kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,320$, oleh karena itu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,899 > 0,320$ maka H_1 diterima, dan besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS setelah dianalisis diperoleh korelasi $r = 0,90$ dengan koefisien determinasi sebesar 81%, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD di Kecamatan Golewa Selatan. Dengan demikian maka dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan terdorong untuk berusaha mencapai sasaran dan tujuannya.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi belajar, IPS*

Abstract

This study aims to know the significant correlation between the learning motivation with the students social science learning achievement. The sampling method done using cluster random sampling with its sample was 40% from all students of the fifth grade of primary school in South Golewa subdistrict. The method of data collection in this study used was the learning motivation questionnaire and the test method on the social science learning achievement. The study instrument was 22 questions in the form of multiple choice and 20 questions for the learning motivation questionnaire. The analysis of the prerequisite test used Liliefors test concluding the tool of the regression interpretation Y over X for normal distributed. For testing the study hypothesis by counting the correlation coefficient between X and Y using the "pearson product moment" formula. From the result of the hypothesis test count got the value of $r_{xy}=0,899$, then compared with r_{table} at the significant standard 0,05 got the r_{table} value = 0,320. Because of that if $r_{xy} > r_{table}$ or 0,899 >, so H_1 accepted, and the result of the correlation between the learning motivation with the social science learning achievement after analyzed got the correlation $r = 0,90$ with its determinant coefficient in the amount of 81%. From the result of the study can be concluded that there is a significant correlation between the learning motivation with the social science learning achievement at the fifth grade students of primary school in South Golewa subdistrict.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Achievement, Social Science*

¹ Konstantinus Dua Dhiu, STKIP Citra Bakti Ngada. Email: konstantinusdua@gmail.com

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Di samping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas.

Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang makin rumit.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah. (1) Faktor instrumen input yaitu kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya. (2) *Raw input* antara lain siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya. (3) *Environmental input* antara lain lingkungan fisik dan sosial budaya (Subagia dan Sudiana, 2002).

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada usaha siswa meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), mempunyai misi dan tugas yang cukup berat. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktika, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Sumidjo, 1999 : 71).

Berdasarkan hasil pengamatan singkat didapatkan bahwa siswa SD mempunyai motivasi belajar yang kurang, siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit, di mana siswa diajarkan untuk menghafalkan semua materi yang diberikan guru. Dengan keadaan seperti ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa diharuskan untuk menghafal materi agar bisa memperoleh nilai yang baik pada saat ujian nanti. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran IPS. Sikap negatif ini tentunya berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang rendah. Siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS akan menghindari mata pelajaran tersebut.

Disamping itu peran seorang guru dalam mengatasi persoalan ini akan tergantung pada kreativitasnya dalam menyajikan materi dan menggunakan multi metode sehingga dapat

menarik perhatian dan minat siswa dalam mempelajari IPS. Apabila siswa memiliki motivasi atau minat belajar pada semua mata pelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS, maka hal ini akan meningkatkan mutu pendidikan terutama akan meningkatkan prestasi belajar.

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan prestasi belajar pengetahuan sosial, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku-buku paket pengetahuan sosial peningkatan pengetahuan guru mata pelajaran pengetahuan sosial yaitu melalui penataran, baik secara regional maupun nasional, dan salah satu contoh kasus yang membuktikan fenomena tersebut adalah ketika banyak orang ramai-ramai menuduh guru sebagai faktor utama penyebab rendahnya mutu lulusan di tingkat sekolah, dengan alasan bahwa, (1) guru yang paling banyak bersentuhan langsung dengan proses pendidikan tingkat sekolah, (2) guru-guru yang ada saat itu tidak memiliki kompetensi di bidangnya alias bermutu atau kualitas sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan, (3) waktu guru lebih banyak tersita untuk memikirkan kebutuhan hidupnya daripada memikirkan tugasnya keseharian sehingga guru, dan (4) rendahnya anggapan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah dalam menetapkan gaji guru.

Guru memiliki peran untuk mengembangkan secara kritis terhadap kegiatan pembelajaran, dengan ini guru selalu mengevaluasi strategi pembelajaran. Hal ini setiap kegiatan pembelajaran selalu

disesuaikan dengan karakteristik siswa dan situasi sarana pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya setiap pembelajaran berlangsung selalu merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa. Sehingga siswa termotivasi dan tertarik pada pembelajaran tersebut.

Dikemukakan oleh Nana Sudjana (1991: 46), "Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris". Penilaian prestasi belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Prestasi belajar ditunjukkan dengan berubahnya proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah afektif dan psikomotoris. Kenyataan yang ada, intensitas penggunaan ranah kognitif ini lebih banyak, namun pengukuran prestasi belajar tetap harus dilakukan terhadap tiga ranah tersebut, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik

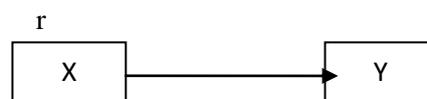
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD gugus II Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD gugus II Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD pada gugus II Kecamatan Golewa Selatan, Tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V SD Gugus II Kecamatan Golewa Selatan. Waktu penelitian pada bulan Agustus 2016. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian hubungan dengan pendekatan *ex post facto* karena dalam penelitian ini tidak diadakan perlakuan (*treatment*) atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian (Donalld Ary, 1979 ; 392). Kegiatan penelitian lebih melihat hubungan sebab akibat dan mendeskripsikan antara dua variabel atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Seperti antara ariabel X dan variabel Y. di mana variabel X adalah motivasi belajar siswa sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar siswa. Hubungan variabel penelitian dapat digambarkan seperti pada gambar 01.



Gambar 01. Desain Penelitian Korelasi

Keterangan:

- X : Motivasi belajar (Variabel Bebas)
 Y : Prestasi Belajar IPS (variabel terikat)
 r : Hubungan antara X dan Y

dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD pada gugus II Kecamatan Golewa Selatan tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 112 orang yang dibagi 4 sekolah. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 01.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 1993: 118). Populasi

Tabel 01. Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa		Total
		Pria	Wanita	
1	SDI Nirmala	15	16	31
2	SDI Zaa	8	14	22
3	SDI Utaseko	15	13	28
4	SDI Maumbawa	16	15	31
	Total	54	58	112

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *cluster random sampling*. Dengan teknik ini, maka setiap kelas yang berada dalam populasi terjangkau dan memperoleh kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini setelah dilakukan *cluster random sampling*, maka dipilih 2 sekolah dan berjumlah 40 siswa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik undian. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 02.

Tabel 02. Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa		Total
		Pria	Wanita	
1	SDI Zaa	8	14	22
2	SDI Utaseko	15	13	28
	Total	23	27	40

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi belajar dan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD se gugus II Kecamatan Golewa Selatan. Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu ke arah yang lebih baik. Data prestasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes

prestasi belajar. Tes prestasi belajar IPS yang dikembangkan digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah diberikan perlakuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data-data

tentang motivasi dan prestasi siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* (skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala atau fenomena pendidikan). Skala *likert* menggunakan 5 alternatif jawaban dan skor sikap hitung dengan menggunakan skala likert, yaitu: sangat sering = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1. ini digunakan untuk pertanyaan bersifat positif. Sedangkan untuk pertanyaan yang bersifat negatif diberi skor masing-masing: sangat sering = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, jarang = 4, tidak pernah = 5.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menentukan hasil belajar IPS adalah tes pilihan ganda satu jawaban benar dimana butir pertanyaannya berjumlah 45 soal, 30 soal pilihan ganda, 10 butir soal jawaban singkat dan 5 butir soal essay. Tes ini mengungkapkan tentang penguasaan siswa terhadap pelajaran IPS yang mereka peroleh di kelas V. Untuk soal objektif, setiap soal disertai dengan empat alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa (alternatif a, b, c, dan d). Setiap item akan diberikan skor 1 bila siswa menjawab dengan benar (jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban) serta skor 0 untuk siswa yang

menjawab salah. Setiap item soal jawaban singkat akan diberi skor 1 bila siswa menjawab dengan benar serta skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Setiap item untuk soal essay akan diberikan skor 6 bila siswa menjawab benar, skor 3 untuk siswa yang menjawab hampir benar, skor 1 untuk siswa yang menjawab kurang tepat, serta skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan skor variabel hasil belajar IPS. Skor hasil belajar IPS akan bergerak dari 0-100. Skor 0 merupakan skor minimal ideal serta 100 merupakan skor maksimal ideal tes hasil belajar IPS.

Sebelum mengadakan uji hipotesis, maka dilakukan pemeriksaan data penelitian melalui uji persyaratan analisis yaitu: (1) uji linearitas dan (2) uji normalitas. Uji linearitas dengan menggunakan analisis residu dan dilanjutkan uji normalitas menggunakan data residu. Setelah persyaratan terpenuhi maka melalui teknik analisis regresi dan korelasi sederhana dicari kebenaran model regresi dan bentuk hubungan motivasi belajar (X) dan hasil belajar IPS (Y).

Untuk menguji hipotesisi penelitian adalah dengan menghitung koefisien korelasi antara X dan Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Momen* yaitu:

$$r_{xy} = 1 + \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel
 $\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah variabel X
 $\sum Y$: Jumlah variabel Y

Kemudian untuk melihat besarnya kontribusi antara motivasi belajar dengan peningkatan prestasi belajar IPS digunakan rumus koefisien determinasi. Besar r^2 dinyatakan dengan (%) yang menunjukkan besarnya kontribusi atau hubungan motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar IPS (Y) dengan rumus:

$$KD: r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

Setiap uji hipotesis statistik dengan tandingan yang berarah satu seperti:

$$H_0 : p = 0$$

$$H_1 : p > 0$$

Adapun keterangan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS

H_1 : Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

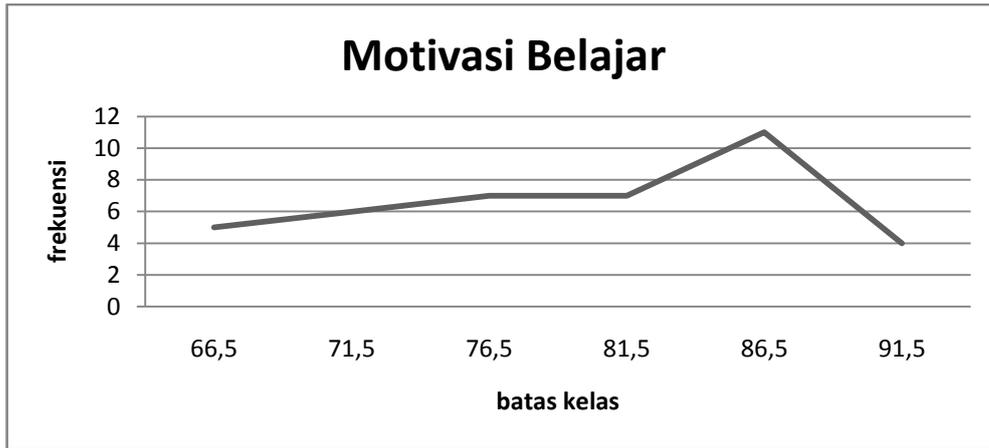
1) Deskripsi Data Motivasi Belajar

Berdasarkan data nilai motivasi belajar IPS di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi motivasi belajar, tetapi sebelumnya terlebih dahulu sebelum mendapat data penyebaran distribusi frekuensi terlebih dahulu menghitung rentangan, menghitung banyaknya kelas dan menghitung panjang kelas, berdasarkan analisis data diperoleh rentangan sebesar 28, banyaknya kelas sebesar 6 dan panjang kelas sebesar 5. Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 03.

Tabel 03. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IPS

No	Data	Batas kelas	Frekuensi	F kumulatif
1	62-66	66,5	5	5
2	67-71	71,5	6	11
3	72-76	76,5	7	17
4	77-81	81,5	7	25
5	82-86	86,5	11	36
6	87-91	91,5	4	40
TOTAL				

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka penyebaran datanya dapat dilihat pada gambar 02.



Gambar 02. Histogram Motivasi Belajar IPS

Berdasarkan tabel 03 dan gambar 02, dapat dideskripsikan bahwa jumlah siswa yang dipilih sebagai sampel sebanyak 40 orang. Semuanya mengikuti atau mengisi lembar kuesioner motivasi belajar. Setelah nilainya diolah dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai dari 62 – 66 sebanyak 5 orang, yang memperoleh nilai dari 67-71 sebanyak 6 orang, yang memperoleh nilai dari 72-76 sebanyak 6 orang, memperoleh nilai 77-81 sebanyak 7 orang, memperoleh nilai dari 82-86 sebanyak 11 orang dan yang memperoleh nilai 87-91 sebanyak 4 orang.

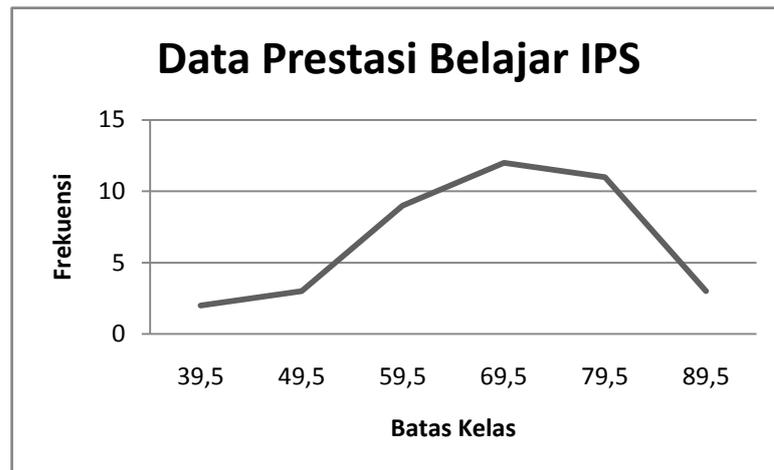
2) Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan data nilai prestasi belajar IPS di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi prestasi belajar, tetapi sebelumnya terlebih dahulu sebelum mendapat data penyebaran distribusi frekuensi terlebih dahulu menghitung rentangan, menghitung banyaknya kelas dan menghitung panjang kelas, berdasarkan analisis data diperoleh rentangan sebesar 55, banyaknya kelas sebesar 6 dan panjang kelas sebesar 10. Penyajian data prestasi belajar IPS dalam distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 04.

Tabel 04. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

No	Data	Batas kelas	Frekuensi	F kumulatif
1	30-39	39,5	2	2
2	40-49	49,5	3	5
3	50-59	59,5	9	14
4	60-69	69,5	12	26
5	70-79	79,5	11	37
6	80-89	89,5	3	40
TOTAL				40

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka penyebaran data prestasi belajar IPS dapat dilihat pada gambar 03.



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan tabel 04 dan gambar 03. dapat dideskripsikan bahwa jumlah siswa yang dipilih sebagai sampel sebanyak 40 orang. Semuanya mengikuti tes prestasi belajar IPS. Setelah nilainya diolah dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai dari 30 – 39 sebanyak 2 orang, yang memperoleh nilai dari 40-49 sebanyak 3 orang, yang memperoleh nilai dari 50-59 sebanyak 9 orang, memperoleh nilai 69-69 sebanyak 12 orang, memperoleh nilai dari 70-79 sebanyak 11 orang dan yang memperoleh nilai 8-89 sebanyak 3 orang.

3) Pengujian Hipotesis

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2) (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(194050) - (3087)(2470)}{\sqrt{[(40(240647) - (3087)^2)(40(158550) - (2470)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{137110}{152383,0112}$$

$$r_{xy} = 0,8997$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka terdapat hubungan antara motivasi belajar

Berdasarkan data nilai yang diperoleh dan berdasarkan uji normalitas untuk instrumen baik instrumen motivasi belajar IPS dan instrumen prestasi belajar IPS berdistribusi normal, penyajian Data (*terlampir*), peneliti dapat menganalisa lebih lanjut untuk mengetahui tingkat korelasi anatar motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, datanya (*terlampir*).

Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Kecamatan Golewa Selatan, dimana

diperoleh r_{tabel} untuk (dk) 38 dan $\alpha = 0,05$ nilai $r_{xy} = 0,899$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung}=0,899$ dan $r_{tabel} = 0,320$) sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis H1 karena ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD di Kecamatan Golewa Selatan.

Besar kontribusi variabel X (motivasi belajar) terhadap naik turunnya variabel Y (prestasi belajar IPS) dapat ditentukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,90)^2 \times 100\% \\ &= 0,81 \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS setelah dianalisis diperoleh korelasi $r = 0,90$ dengan koefisien determinasi sebesar 81%, artinya motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar IPS dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan terdorong untuk berusaha mencapai sasaran dan tujuannya.

Motivasi belajar merupakan salah satu prinsip belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar IPS. Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan adanya

motivasi belajar yang tinggi yang terdiri dari motivasi tinggi, antisipasi kegagalan, inovasi, tanggung jawab terhadap tugas dan kedekatan terhadap masyarakat sekitar sekolah akan turut menentukan keberhasilan seorang siswa. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi belajarnya, maka akan semakin besar pula keberhasilan dalam belajarnya.

Cita-cita atau aspirasi yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki cita-cita tidak akan merasa terbebani dan terpaksa dalam belajar dengan rajin sehingga prestasi belajar pada umumnya akan menjadi baik. Permasalahan yang dihadapi siswa biasanya siswa kurang dapat menggunakan waktu dan teknik belajar yang baik sehingga berdampak pada kurang optimalnya prestasi belajar yang dicapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS setelah dianalisis diperoleh korelasi $r = 0,90$ dengan koefisien determinasi sebesar 81%, artinya motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar IPS dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan terdorong

untuk berusaha mencapai sasaran dan tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran antara lain. Siswa hendaknya mengetahui bahwa untuk mendapat prestasi belajar yang baik atau tinggi haruslah disertai dengan motivasi belajar yang tinggi pula, dan selain itu masih banyak faktor internal dan eksternal yang dapat ditingkatkan agar siswa dapat memperoleh nilai yang baik. Guru hendaknya memperhatikan kondisi awal siswa saat mengikuti pembelajaran, karena kondisi psikologis yang baik akan mempengaruhi

motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga sebagai guru yang baik harus terus berupaya untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Sekolah hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan merupakan membantu kekayaan intelektual saja, tetapi juga kecakapan emosional dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar, sekolah juga bertanggungjawab dan dapat memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Salah satunya dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Koyan, I Wayan. 2011. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati. 2002. Hubungan Antara Motivasi Belajar Matematika Siswa SLTPN 1 Napabalano. *Skripsi (tidak diterbitkan)*